E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Working Capital Turnover, Struktur Asset, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata Dan Rekreasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Nia Amelia Kartika[1], Syamsul Huda[2], Soni Okabrian[3]
[1]Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631030121@student.unsika.ac.id
[2]Universitas Singaperbangsa Karawang, syamsul.huda@fe.unsika.ac.id
[3]Universitas Singaperbangsa Karawang, soni.okabrian@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba terhadap *financial distress*. Analisis dilakukan secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 42 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pengujian dilakukan dengan menguji asumsi klasik, uji parsial (T) dan uji simultan (F) dengan tools bantuan *software* SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *working capital turnover* dan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Sedangkan, pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan, *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba hanya menjelaskan sebesar 2,1% *financial distress* dan 97,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover*, *Struktur Asset, Pertumbuhan Laba, Financial Distress*

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of working capital turnover, asset structure, and profit growth on financial distress, both partially and simultaneously. The population in this study consists of companies operating in the tourism and recreation industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, totaling 52 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 42 companies selected as the research sample. This study employs a quantitative approach with descriptive and verificative methods. The analysis was conducted through classical assumption tests, partial tests (t-test), and simultaneous tests (F-test) using SPSS 26 software as the analytical tool. The results of the study indicate that partially, working capital turnover and asset structure do not have a significant effect on financial distress. Meanwhile, profit growth has a significant effect on financial distress. Simultaneously, working capital turnover, asset structure, and profit growth do not have a significant effect on financial distress. The coefficient of determination result show that the variables of working capital turnover, asset structure, and profit growth explain only 2.1% of financial distress, while the remaining 97.9% is explained by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Working Capital Turnover, Asset Structure, Profit Growth, Financial Distress.*

Corresponding Author:
Nia Amelia Kartika
Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631030121@student.unsika.ac.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dan rekreasi memiliki kondisi dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap perubahan ekonomi, daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah, dan dinamika persaingan usaha Jumlah perusahaan industri pariwisata dan rekreasi meningkat 20,93% selama 2021-2024 tdaik serta merta menunjukkan seluruh perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Sebagain pendapatan justru menghadapi penurunan pendapatan, penurunan laba bersih, bahkan risiko kerugian berkelanjutan yang dapat mengarah pada *financial distress*. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga usahanya.

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga keerlangsungan usahanya dapat terlihat melalui kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil, terutama dari tingkat efisiensi pengelolaan modal kerjanya, komposisi atau proporsi asset, serta pertumbuhan laba suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat *financial distress* perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata dan rekreasi memerlukan biaya operasional dan perawatan yang besar, sementara pendapatannya sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan preferensi pasar. Dilansir dari cobisnis.com (2024) penurunan pendapatan terjadi pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk saat kuartal III tahun 2024 dan penurunan laba bersih PT Panorama Sentrawisata Tbk pada Kuartal I tahun 2024, hal ini memperkuat bahwa industri pariwisata dan rekreasi menghadapi tekanan nyara dalam menjaga kinerja finansialnya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat apakah indikator-indikator keuangan seperti perputaran modal kerja atau *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba mampu mencegah terjadinya *financial distress.*

Indikator seperti *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba tidak lepas dari logika bahwa perputaran modal kerja yang dikelola secara efisien akan membantu perusahaan untuk menjaga likuiditasnya serta kelancaran operasional, struktur asset yang sesuai proporsi perusahaan juga dapat mendukung fleksibiltas keuangan dan kapasitas produksi, sedangkan pertumbuhan laba yang positif dapat dijadikan sinyal bahwa perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Mafiroha dan Mu'arif (2025) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianto dan Purwanti (2024) yang justru menyatakan sebaliknya bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal seruba juga terjadi pada variable kedua yaitu struktur asset, yang mana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silape dan Sibilang (2025) yang menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh secara positif signifikan terhadap *financial distress*, yang namun juga bertentangan dengan penelitian yang diakukan oleh Novianti (2023) yang menyatakan bahwa struktur asset justru berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian pendukung lainnya yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Zelina (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut belum sepenuhnya konsisten, sehingga dibutuhkan pengujian empiris lebih lanjut menggunakan *grand theory* yang lebih relevan.

Teori mendasar atau *grand theory* dalam mewadahi konsep *financial distress* pada suatu perusahaan adalah *Going Concern Theory* dan *Signaling Theory*. *Going concern theory* menekankan bahwa asumsi perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan, sehingga manajemen tetap harus menjaga kondisi keuangan agar perusahaan tetap dapat bertahan. *Financial distress* dipandang sebagai kondisi yang menatang keberlanjutan suatu perusahaan sebelum benar-benar dinyatakan pailit.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sementara itu *signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana bagi manajemen untuk mengirimkan suatu sinyal kepada pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dengan demikian, peruahan dalam modal kerja, struktur asset, dan pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sinyal penting bagi pihak eksternal perusahaan dalam menilai kesehatan perusahaan itu sendiri.

Kesehatan perusahaan dapat secara langsung diteliti dengan merumuskan beberapa pertanyaan inti penelitian dilakukan, diantaranya: (1) Bagaimana pengaruh *working capital turnover* terhadap *financial distress* pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024; (2) bagaimana pengaruh struktur asset terhadap *financial distress* pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024;(3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap *financial distress* pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024: (4) Bagaimana pengaruh *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama terhadap *financial distress* pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sehingga, dapat disimpulkan diperlukannya ukti empiris mendalam yang dapat menjelaskan masing-masing factor keuangan tersebut sebagai sarana pencegahan dini perusahaan mengalami *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa kesulitan pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan dialami sebelum perusahaan dinyatakan benar-benar bangkrut. *Financial distress* diukur menggunakan metode Zmijewski dengan menggunakan rasio ROA, *debt ratio*, dan *current ratio. Working capital turnover* dijelaskan sebagai suatu rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Struktur asset menggambarkan komposisi atau proporsi asset tetap terhadap total asset yang menggambarkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dengan kapasitas operasional jangka panjangnya. Pertumbuhan laba juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai suatu prospek perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai houngan antara efisiensi modal kerja, struktur asset, pertumbuhan laba, dan financial distress, khususnya pada industri pariwisata dan rekreasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan dengan lebih efisien, bagi investor dalam menilai kesehatan perusahaan sebelum menanamkan modalnya, dan bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk memahami factor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, peneliti mengakat penelitian dengan judul "**Pengaruh Working Capital Turnover, Struktur Asset, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata Dan Rekreasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**)". Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress*
H2: Struktur Asset berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
H3: Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*
H4: *Working Capital Turnover*, Struktur Asset, dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Pendekaran dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif untuk menguji pengaruh *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, struktur asset, dan petumbuhan laba. Pengukuran financial distress menggunakan metode Zmijewski atau biasa disebut X-Score, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan kedalam kategori berisiko atau tidak berisiko mengalami kebangkrutan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dengan jumlah 52 perusahaan. Diperoleh sebanyak 42 perusahaan sebagai sampel dengan total data observasi sebanyak 168 data. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan table kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di BEI	52
2	Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi yang Laporan Keuangannya tidak lengkap selama 2021-2024 karena Perusahaan belum IPO	-4
3	Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi yang Laporan Keuangannya tidak lengkap selama 2021-2024 karena Notasi Khusus L (Tidak Melaporkan Laporan Keuangan)	-5
4	Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi yang Laporan Keuangannya tidak lengkap selama 2021-2024 karena *Delisted*	-1
Sampel Penelitian		42
Total Sample (n x periode penelitian = n x 4 tahun)		168

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing variabel seperti *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba. Berikut merupakan *instrument* penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
Working Capital Turnover (X1)	$\text{WCT}=\frac{\text{Net Sales}}{Current\ Assets - Current\ Libilities}$ (Noor,2017)
Struktur Asset (X2)	$Struktur\ Aset = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ (Affandi, 2015)
Pertumbuhan Laba (X3)	$\text{Yt}=\frac{Yt-(Yt-1)}{(Yt-1)}\ x\ 100\%$

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Variabel	Indikator
	Y : Pertumbuhan Laba Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu Y_{t-1} : Laba setelah pajak periode sebelumnya (Harahap, 2015)
Financial Distress (Y)	*X-Score* = $-4,3 - (4,5X_1) + (5,7X_2) - (0,004X_3)$ X_1 : *Net Income to Total Assets* (ROA) X_2 : *Debt Ratio (Leverage)* atau *Total Liabilities to Total Assets* X_3 : *Current Ratio* atau *Current Assets to Current Liabilities* (Mark Zmijewski, 1984)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal. dan literatur lain yang relevan untuk membangun dasar teori dan mendukung analisis penelitian. Penelitian dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan perangkat lunak alat analisis statistic yang digunakan yaitu SPSS 26.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bertahap melalui Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Berganda, Uji Kofisien Determinasi, Uji T, dan Uji F. Uji asusmsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskesdastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat pengujian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parisial dari tiga variabel bebas tehadap variabel terikat, Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi *financial distress* sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba sebagai variabel bebas. Sedangkan uji t dan uji f digunakan untuk menguji pengaruh parisal atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh simultan atau pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel hasil statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan alat analisis SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	*N Statistic*	*Minimum Statistic*	*Maximum Statistic*	*Sum Statistic*	*Mean Statistc*	*Std. Deviation Statistic*
Working Capital Turnover	168	-154,34	52,47	-237,28	-1,42	15,59
Struktur Asset	168	0,01	0,99	77,27	0,459	0,2949
Pertumbuhan Laba	168	-24,48	126,08	92,77	0,55	10,64
Financial Distress	168	-6,36	2,15	312,39	-1,87	1,6855

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan analisis deksriptif tersebut, variabel working capital turnover memiliki rata-rata sebesar -1,42 dengan standar deviasi 15,59 yang menunjukkan bahwa perputaran midal kerja cukup besar antarperusahaan. Struktur asset memiliki rata-rata 0,459 yang artinya proporsi aset tetap terhadap total asset berada pada tingkat sedang. Pertumbuhan laba memiliki rata-rata 0,55 dengan standar deviasi sebesar 10,64 yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Sementara itu, *financial distress* memiliki rata-rata -1,87 yang secara umum menunjukkan sebagian besar perusahaan masih berada pada zona aman menurut model Zmijewski.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel hasil uji asumsi klasik normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	168
Test Statistic	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059

Tabel hasil uji asumsi klasik multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Collinearity Tolerance***	***Statistics VIF***
Working Capital Turnover	0,985	1,015
Struktur Asset	0,976	1,024
Pertumbuhan Laba	0,984	1,016

Tabel hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	**Sig.**
Working Capital Turnover	0,076
Struktur Asset	0,148
Pertumbuhan Laba	0,557

Tabel hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]		
Model	**R**	***Durbin-Watson***
1	0,197[a]	2,061
a. *Predictors*: (Constant, Pertumbuhan Laba, *Working Capital Turnover*, Struktur Asset		
b. Dependent Variable: *Financial Distress*		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059 sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas juga

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas karena seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF mendekari 1. Uji heteroskedastisitas menujukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sbesar 2,061 yang berarti model terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients	
	Unstandardized Coefficients
Model	B
(*Constant*)	-187,850
Working Capital Turnover	-0,10
Struktur Asset	0,40
Pertumbuhan Laba	-0,26

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan arah hubungan yang berbeda pada masing-masing variabel. *Working capital turnover* memiliki koefisien negatif dengan *financial distress*. Struktur asset memiliki koefisien positif dengan *financial distress,* dan pertumbuhan laba memiliki koefisien negatif terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel hasil uji hipotesis t adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients[a]	
Variabel	Sig.
(*Constant)*	0,000
Working Capital Turnover	0,219
Struktur Asset	0,929
Pertumbuhan Laba	0,034
a. Dependent Variable: Financial Distress	

Tabel hasil uji hipotesis f adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA[a]	
Model	*Sig.*
Regression	0,090[b]
a. Dependent Variable: Financial Distress	

Hasil uji t menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena nilai signifikansinya sebesar 0,219. *Struktur asset* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena nilai signifikansinya 0,929. Sebaliknya, pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

financial distress karena nilai signifikansinya 0,034. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,090 sehingga secara simultan *working capital turnover*, struktur asset, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	*R Kuadrat*	*Adjusted R Square*
1	0,039	0,021

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,021 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas hanya mampu menjelaskan 2,1% variasi *financial distress*. Sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan pada sektor pariwisata dan rekreasi.

Pembahasan

Hasil penelitian meunjukkan bahwa *working capital turnover* dan struktur asset belum tentuk cukup untuk menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata dan rekreasi. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan biaya operasional bisa jadi lebih dominan disbanding rasio internal yang diteliti. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba memiliki peran yang lebih kuat dalam memberi sinyal mengenai kondisi kesehatan perusahaann.

Working Capital Turnover

Hasil penelitian nyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini diindikasikan oleh tingkat *distress* perusahaan yang cenderung terbentuk melalui laba atau rugi yang dialami perusahaan, sedangkan kecepatan perputaran modal kerja belum dapat dipastikan mampu mengurangi tingkat *distress* yang dialami perusahaan karena masih bergantung pada arah perputaran modal kerja itu sendiri apakah bernilai negatif atau positif. Kecepatan perputaran modal kerja yang positif akan membantu menurunkan tingkat *distress* yang dialami perusahaan. Namun, akan berlaku sebaliknya apabila kecepatan perputaran modal kerja bernilai negatif justru akan meningkatkan tingkat *distress* yang mungkin dialami perusahaan. Meskipun demikian, perputaran modal kerja tetap memiliki peran dalam menjaga likuiditas dan mempertahankan efisiensi operasional perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Roianto dan Purwanti (2024) yang menyatakan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.*

Struktur Asset

Hasil penelitian nyatakan bahwa struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini diindikasikan oleh struktur asset yang dimiliki pada masing-masing perusahaan tidak memiliki titik optimal tertentu tergantung jenis dan karakteristik perusahaan itu sendiri. Struktur asset yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan menyebabkan tingkat liquiditas perusahaan menurun. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila tingkat struktur asset perusahaan terlalu rendah juga menyebabkan perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal pada beberapa jenis perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya struktur asset perusahaan yang terbentuk dari ukuran proporsi aset tetap perusahaan terhadap total asset tidak menjamin penurunan atau peningkatan tingkat *distress* yang dialami perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfan et al (2023) yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menunjukkan bahwa variabel struktur asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian nyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini diindikasikan bahwa pertumbuhan laba secara langsung menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri. Perusahaan terlihat memiliki prospek, tercermin melalui pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun dan berdampak langsung pada penurunan tingkat *distress* yang dialami perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga menggambarkan kinerja perusahaan selama periode yang bersangkutan, sehingga dampak dari terbentuknya tingkat *financial distress* perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan dan diteruskan oleh pertumbuhan laba pada periode yang bersangkutan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Zelina (2023) yang menyatakan bahwa bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

***Working Capital Turnover*, Struktur Asset, dan Pertubuhan Laba**

Hasil penelitian nyatakan bahwa *working capital turnover,* struktur asset, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini diindikasikan bahwa financial distress dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan seperti liquiditas perusahaan, leverage atau tingkat utang perusahaan, arus kas operasional, kondisi makroenomi, hingga kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangannya. Dengan kata lain, meskipun suatu perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang baik, struktur asset stabil, dan pertumbuhan laba yang yang positif tidak dapat menjamin kondisi tersebut mampu untuk mencegah terjadinya financial distress perusahaan, apabila perusahaan masih menghadapi tekanan utang, penurunan arus kas, atau tingginya beban operasional (Purwaningsih & Safitri, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dpaat disimpulkan bahwa:

1. *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signfikan terhadap *financial distress*.
2. Struktur Asset tidak berpengaruh secara signfikan terhadap *financial distress*.
3. Pertumbuhan Laba berpengaruh secara signfikan terhadap *financial distress*.
4. *Working Capital Turnover*, Struktur Asset, dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signfikan terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang bergerak melalui industri pariwisata dan rekreasi disarankan untuk lebih focus dalam menjaga pertumbuhan laba secara berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, pengelolaan piutang dan persediaan, serta kebijakan investasi asset tetap yang memperlihatkan liquiditas. Investor disarankan menjadikan tren pertumbuhan laba sebegai pertimbangan utama dalam menilai prospek perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable; lain seperti leverage, arus kas, atau ukuran perusahaan serta memperluas periode dan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2019). Intermediate Financial Management (13th ed.). Cengage Learning.

Bursa Efek Indonesia. Statistik Pasar: Laporan Statistik. Retrieved Februari 3, 2026, from https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Cobisnis.com. (2024, October 14). Bisnis Rekreasi dan Pariwisata Terdampak Penurunan Daya Beli Masyarakat. Retrieved January 20, 2026, from Cobisnis.com: https://cobisnis.com/bisnis-rekreasi-dan-pariwisata-terdampak-penurunan-daya-beli-masyarakat-tanah-air/

Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). Principles of Managerial Finance (15th ed.). Pearson Education.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar akuntansi keuangan. IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. IAI.

ilmukeuangan.com. Pengelolaan Keuangan dalam Industri Pariwisata. Retrieved Aug 12, 2024, from https://www.ilmukeuangan.com/post/pengelolaan-keuangan-dalam-industri-pariwisata

Investopedia. (2024, January 15). Working Capital Turnover. Retrieved Mei 04, 2024, from Investopedia: https://www.investopedia.com/terms/w/workingcapitalturnover.asp

Kiymaz, H., Smith, K. V., & Özer, G. (2024). Working Capital Management: Theory and Practice. Springer.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. Journal of Economics and Finance, 26(2), 184–199.

Prihadi, P. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). Fundamentals of Corporate Finance (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press..

Ariyadi, P., Yasin, M., & Octaviany, F. (2025). Perancangan Aplikasi Siklus Akuntansi Berbasis Excel for Accounting. 10, 195–212.

Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(2), 801. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662

Citra, H., Felicia, L., Janlie, Y., Rosniar, R., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner, 4(1), 81. https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.179

Efendi, F. A., Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 01(02), 97–100.

Fitriana, N., Andika, A. R., Lestari, E., & Ramadhani, S. A. (2025). Pengungkapan Informasi dalam Laporan Keuangan : Perspektif. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan, 01(03), 334–338.

Gulo, J. K., Rosyidasari, F., & Darmayanti, Y. (2025). Comparative Analysis of the Altman and Zmijewski Models for Predicting Financial Distress Conditions of Textile and Garment Companies Listed on the IDX 2020-2024. 13(07), 9378–9385. https://doi.org/10.18535/ijsrm/v13i07.em10

Mafiroh, S., & Mu'arif, S. (2025). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Working Capital Turnover , Perubahan Laba , dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun dikenal dengan di BEI . Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 2(2), 649–670. https://doi.org/https://doi.org/10.62335 Jurnal

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Manangkabo, R., Runtu, T., & Weku, P. (2025). The Effect of Cash Flow , Liquidity , and Leverage on Financial Distress in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021 – 2023 Pengaruh Cash Flow , Likuiditas , dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023. 4(8), 2443–2456.

Novianti, C., Widya, U., & Pontianak, D. (2023). Bisma, Vol 8. No 1, Mei 2023. 8(1), 99–109.

Purnamasari, D. N. K. E., & Agung, S. I. G. N. (2024). The Effect of Leverage, Profit Growth and Company Size on Profit Quality with The Achievement of Profit Targets as Moderation Variables. RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 1184(5), 17–32.

Purwaningsih, E., & Zelina, R. (2023). Pengaruh Eksekutif Wanita , Struktur Modal , dan Pertumbuhan Laba. Trilogi Accounting and Business Research, 04(01), 95–106.

Rahmawati, N. M., Setiyorini, W., & Kusumowati, D. (2024). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman . Jurnal Ilimiah Bisnis dan Perpajakan, 95–104.

Restu, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Abstrak (Mempercantik Laporan Bagi Manajemen dengan Untuk Melakukan Window Dressing Keuangan Keuangan) Perusahaan. Sehingga Memerlukan Waktu Tambahan Sehingga Menimbulkan Audit Report Penurunan. Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin, 5(2), 590–598.

Rianto, F., & Meilani Purwanti. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Kesulitan Financial Distress Manufaktur di Indonesia (7).pdf. JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 7 No 2, De, 10.

Rinaldy, S., Kalangi, L., Yoke, M., & Kalalo, B. (2023). The Effect of Capital Structure , Working Capital Turnover and Firm Size on Firm Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. 2(2), 477–490.

Rossa, E. (2024). Digital Innovation : International Journal of The Role of Profitability in Corporate Sustainable Growth : An Empirical Analysis of Indonesian Listed Companies.

Silape, T. V., & Sibilang, N. P. (2025). Pengaruh Struktur Aset dan Struktur Modal terhadap Financial Distress dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. JER : Jurnal Economic Resources, 8(1), 786–805.

Sriningsih, E., Mustamin, I., Info, A., Keuangan, M., Keuangan, L., & Pembiayaan, A. (2024). Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA), 3(3), 1363–1374.

Surgawati, I., Darma, S., Putra, A. M., Sarifudin, S., & Ariani, M. (2025). Dissecting the Economics of Tourism and Its Influencing Variables — Facts on the National Capital City (IKN). 3, 1–29.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Lestari, N. P. Y., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 33(1), 45–58.

Siringoringo, W., Sinaga, B. M., & Sembiring, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(2), 110–120.

Ginting, A. R., Rusli, C. A., Sembiring, D. N., Daeli, I. S., Khairani, W. D., & Darma, J. (2026). Peran Postulat Keberlanjutan Usaha (Going Concern) dalam Akuntansi: Kajian Teori, Implementasi, dan Implikasinya terhadap Pelaporan Keuangan. Land Journal, 7(1).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hidayati, M., dkk. (2023). Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Maulin, G., & Tresnawati, A. (2025). Pengaruh Financial Distress Menggunakan Altman Z-Score terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penerbangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(3). https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/29925

Sardjono, O. Y. M. (2025). Sinyal Informasi Keuangan dalam Konteks Kesulitan Keuangan. Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis, 3(2). https://doi.org/10.58784/ramp.401

Putri, T. E., & Putri, S. A. (2024). Determinant of Financial Distress in Construction Sub-sector Companies in Indonesia and Malaysia. Proceeding of International Conference on Accounting & Finance, 2, 319–334. https://journal.uii.ac.id/inCAF/article/view/32632.

Riyanto, F, & Purwanti, M. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Kesulitan Financial Distress Manufaktur di Indonesia. JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 7(2), 40-50.

Fabrian, S., & Nelvrita. (2024). Pengaruh Operating Capacity dan Working Capital Turnover Terhadap Financial Distress. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 6(3), 1209–1220. Retrieved from https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1665%0AAbstract

Irfan, M., Feberianto, R., & Widiastuty, E. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital , Struktur Modal , dan Struktur Aset pada Financial Distress. Journal Management, Business, and Accounting, 22(3), 399–416.

Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE , RASIO ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. JAE:JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI. https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707

Purwaningsih, E., & Zelina, R. (2023). PENGARUH EKSEKUTIF WANITA , STRUKTUR MODAL , DAN PERTUMBUHAN LABA. Trilogi Accounting and Business Research, 04(01), 95–106.

Rianto, F., & Meilani Purwanti. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Kesulitan Financial Distress Manufaktur di Indonesia (7).pdf. JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 7(2), 40–50.